

EFEK KERUTAN TATA RIAS WAJAH KARAKTER PEREMPUAN TUA TIGA DIMENSI DENGAN MEMANFAATKAN TISU WAJAH

Martin Desiana

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
martindesiana@rocketmail.com

Dra.Arita Puspitorini, M.Pd

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak: Rias karakter adalah suatu riasan yang dapat mengubah karakter wajah seseorang menjadi tampak lebih tua dari usia yang sesungguhnya. Rias karakter tua dapat berupa rias karakter tiga dimensi menggunakan bahan dan kosmetik yang ditempel atau dioles pada wajah. Pada tata rias wajah karakter tua dapat menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata sebagai bahan alternatif dalam pembuatan kerutan wajah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan tisu wajah. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one shot case study*. Pengamatan dilakukan oleh 5 dosen tata rias dan 20 mahasiswa tata rias di Laboratorium tata rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata terdiri dari lima aspek yaitu aspek ketepatan garis-garis kerutan 3,4 aspek ketahanan bahan kosmetik 3,6 aspek kerapian dan natural 3,3 aspek kerutan terlihat dari berbagai sisi 3,7 dan aspek hasil sesuai dengan karakter perempuan tua 3,7.

Kata Kunci: Rias Karakter Perempuan Tua, Tisu Wajah

Abstract: Character make up is a make up can be change of the character a person face to the appearance of more real humanity. The character of old make up can be three character dimensions with the by using a metallographic tag attached to face the old character make up can be used of facial tissue and eyelash adhesive as an alternative material in the making of face wrinkle. The purpose of the research is to know the result of make up wrinkle effect character of old women three dimensions by using facial tissue. This type of research is an *pre-eksperimental design* with the project of *one shot case study*. The observations were made by five make up lectures and twenty make up students at the make up laboratory major of PKK faculty of engineering university of Surabaya. Methods of data collection used observasi method. Methods of data analysis using descriptive statistics with average calculations. The result showed that average score category of five aspect is the continuity aspect of wrinkle lines 3,4 the endurance aspect of cosmetic ingredient 3,6 the neatness and natural aspect 3,3 the wrinkle aspect is seen from all sides 3,7 and the result of aspect is according to the character of old women 3,7.

Keywords: Old Character Make Up, Facial Tissue

PENDAHULUAN

Pada zaman serba modern seperti sekarang ini dunia hiburan ikut berkembang baik acara televisi, film bioskop, pementasan cerita tradisional maupun modern. Guna menunjang penampilan pada dunia hiburan juga diperlukannya tata rias wajah agar mendukung peran yang dimainkan. *Make up* televisi dan film terdiri atas beberapa

jenis maka sebagai seorang penata rias tidak begitu saja mengaplikasikan tata rias tanpa mengetahui program yang akan dibawakan agar tidak keliru dalam pemakaian kosmetik dan bahan karena tata rias itu sendiri berperan penting (Paningkiran, 2013:7). *Charakter Make up* atau tata rias wajah karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai

dengan tokoh yang diperankannya (Paningkiran, 2013:11). Tata rias karakter dapat mengubah karakter wajah seseorang menjadi lebih tampak tua, tampak muda, licik, baik, seram, terluka atau dapat mengubah laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya. Tidak jarang dalam suatu cerita menampilkan karakter perempuan tua namun pemerannya terkadang tidak sesuai dengan umur sesungguhnya, maka perlu adanya tata rias wajah karakter yang dapat mengubah usia muda menjadi usia tua. Pada tata rias wajah karakter perempuan tua perlunya menentukan jenis riasnya termasuk kedalam rias karakter tua dua dimensi yang hanya memerlukan teknik *painting* saja atau rias karakter tua tiga dimensi yang memerlukan bahan atau kosmetik tambahan yang ditempel atau dioleskan pada kulit.

Menciptakan rias karakter tua terdapat aspek yang harus diperhatikan agar terwujud karakter perempuan tua yang nyata yaitu latar belakang pekerjaannya dan usianya, maka dapat ditentukan kerutan yang biasanya timbul pada perempuan tertentu sesuai dengan jenis pekerjaannya dan disesuaikan dengan usia. Tata rias wajah karakter tua tiga dimensi juga memerlukan kosmetika dan bahan penambah untuk menjadikan tata rias wajah karakter lebih sempurna. Pada tata rias wajah karakter tua terdapat bermacam-macam cara dalam pembuatan garis kerutan diantaranya menggunakan pensil alis dan *eye shadow*, *tisu* dan lem bulu mata, atau mempergunakan *liquid latex* (Tim Universitas Negeri Surabaya, 2001:5). Dilihat dari pemaparan diatas maka dapat dipergunakan *tisu wajah* sebagai *alternatife* dalam pembuatan efek kerutan tiga dimensi pada rias karakter perempuan tua, dengan jenis *tisu wajah* kering.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efek Kerutan Tata Rias Karakter Perempuan Tua Tiga Dimensi Dengan Memanfaatkan Tisu Wajah”. Pada penelitian ini terdapat batasan masalah antara lain: 1) Hasil efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan menggunakan *tisu wajah* dalam pembuatan efek kerutan pada perempuan tua tipe perempuan pekerja keras yang berdagang dipasar tradisional 2) Pembuatan efek kerutan rias karakter perempuan tua tiga dimensi pada area dahi, hidung, mata, bibir, pipi dan rahang muka 3) Bahan penambah yang digunakan adalah *tisu wajah* berjenis kering dan lem bulu mata (sebagai pelekatan pada wajah) 4) Kriteria model yang digunakan untuk tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi adalah 2 model perempuan dengan maksud sebagai pengontrol hasil eksperimen dengan usia 20-25 tahun hal ini dimaksudkan agar terlihat jelas perbedaannya dari kulit yang masih kencang menjadi kendur dan

berkeriput. 5) Tata rias karakter yang diciptakan adalah perempuan tua berusia 60 tahun keatas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan *tisu wajah*?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan *tisu wajah*.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Rias Wajah Karakter Tua Tiga Dimensi

1. Rias Wajah Karakter Tua

Rias wajah karakter tua adalah merias seseorang menjadi tokoh yang berusia lebih tua dari yang sebenarnya dengan pengetahuan mengenai anatomi seperti pengetahuan garis kerut, bagian wajah yang cekung dan cembung dari seorang nenek-nenek (Kusantanti, 2008:501).

Menurut Tim Universitas Negeri Surabaya (2001:5) rias wajah karakter orang tua adalah rias wajah sebagaimana model akan kelihatan lebih tua dari usia yang sebenarnya dengan cara menganalisa watak dari karakter yang akan dimainkan berupa umur dan latar belakang kehidupannya.

Dari definisi rias wajah karakter orang tua diatas dapat disimpulkan rias wajah karakter orang tua merupakan suatu riasan wajah yang diperuntukkan mendukung peran dalam pementasan agar sesuai dengan karakter yang dimainkan dengan mengubah muda menjadi karakter tua dan mempertimbangkan usia dan latar belakang

2. Rias Karakter Tiga Dimensi

Rias karakter tiga dimensi adalah rias yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah atau bagian tertentu sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang (Paningkiran, 2013:94). Rias karakter tiga dimensi ini dapat terlihat dari segala arah baik dari samping, depan atau pun atas dan dapat diraba.

3. Kosmetik

Dalam merias wajah karakter tua terdapat bermacam-macam cara dalam pembuatan garis kerutan diantaranya menggunakan pensil alis dan *eye shadow*, *tisu* dan lem bulu mata, atau mempergunakan *liquid latex* (Tim Universitas Negeri Surabaya, 2001:5). Pada dasarnya *liquid latex* merupakan bahan kosmetik yang sering dipergunakan untuk membantu pembuatan efek-efek tertentu pada tata rias wajah karakter, namun terkadang jika *liquid latex* sulit ditemukan atau didapatkan maka dapat mempergunakan bahan dari olahan lateks berupa lem

bulu mata, hal ini sesuai dengan pendapat dari Paningkiran,(2013:107) mengungkapkan bahwa lem bulu mata dapat dijadikan sebagai *alternative* apabila seorang penata rias tidak membawa lateks atau lateks sulit untuk didapatkan. Penelitian ini memanfaatkan lem bulu mata sebagai pengganti *latexs* untuk merekatkan tisu wajah sebagai pemberi efek kerutan tiga dimensi diwajah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental design*. *Pre eksperimental design* merupakan eksperimen yang tidak sesungguhnya karena eksperimen jenis ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Arikunto, 2013:123). Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan *one shot case study* yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data dan tanpa ada kelompok pembandingan perlakuan *make up* karakter perempuan tua yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini dilakukan selama bulan September 2017 sampai Februari 2018. Tempat pengambilan data dilaksanakan di Laboratorium Tata Rias Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Panelis atau observer berjumlah 25 panelis terdiri dari 5 dosen tata rias dan 20 mahasiswa tata rias. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemanfaatan tisu wajah dan variabel terikat efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan aspek penilaian meliputi: 1) aspek ketepatan garis-garis kerutan, 2) aspek ketahanan bahan kosmetik, 3) aspek kerapian dan natural, 4) aspek kerutan terlihat dari berbagai sisi, 5) aspek hasil sesuai dengan karakter perempuan tua.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi adalah suatu teknik atau suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2013:199). Metode ini dilakukan dengan teliti dengan mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diselidiki. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi skor-skor digunakan untuk menilai suatu kriteria tertentu.

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2012:147). Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dengan angka dengan penyajian data melalui diagram dan perhitungan

menggunakan rata-rata (mean) (Sugiyono, 2012:148). Maka data dianalisis dengan berpedoman pada rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto,2012:299})$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Nilai rata-rata (*mean*)
 $\sum X$: Jumlah skor observer
 N : Banyaknya observer

Hasil dari perhitungan rata-rata yang diperoleh dapat dilihat sesuai kategori dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Skor

Skor	Kategori
3,5-4	Sangat Baik
2,5-3,4	Baik
1,5-2,4	Cukup Baik
0,5-1,4	Kurang Baik

(Sudjana, 2006:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan tisu wajah yaitu:



Berdasarkan diagram diatas nilai rata-rata efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan tisu wajah yang terdiri dari lima aspek yaitu: aspek ketepatan garis-garis kerutan dengan nilai rata-rata 3,4 menunjukkan kategori penilaian baik. Aspek ketahanan bahan kosmetik dengan nilai rata-rata 3,6 menunjukkan kategori sangat baik. Aspek kerapian dan natural 3,3 menunjukkan kategori baik. Aspek kerutan terlihat dari berbagai sisi dengan nilai rata-rata 3,7 menunjukkan kategori sangat baik. Aspek hasil sesuai dengan karakter perempuan tua dengan nilai rata-rata 3,8 menunjukkan kategori sangat baik.

B. Pembahasan

1. Ketepatan garis-garis kerutan

Pada hasil penilaian aspek ketepatan garis-garis kerutan pada wajah, menunjukkan nilai rata-rata 3,4 memenuhi kriteria penilaian kategori skor baik, dari hasil tersebut dapat

dijelaskan bahwa ketepatan garis-garis kerutan untuk usia 60 tahun keatas yang terdiri dari adanya kerutan pada lima area pokok yaitu area dahi, pipi, hidung, mata, dan rahang muka yaitu pada kelima area ini kerutan terlihat nyata dengan jumlah kerutan yang banyak diikuti kulit sekitar kerutan mulai mengendur terlihat dari garis kerutan yang semakin menurun serta adanya tonjolan tulang pipi dan terdapat kerutan mengarah kebawah karena hilangnya elastisitas kulit wajah, hal ini sesuai dengan ketentuan rias wajah karakter perempuan tua usia 60 tahun keatas yang memiliki beberapa titik kerutan. Aspek ini didukung oleh pendapat Santoso (2008:303) menyebutkan bahwa kerutan wajah terbagi dalam beberapa kategori yaitu kerutan pada area dahi kerutan semakin terlihat banyak dengan arah kerutan kebawah karena kulit yang semakin mengendur, kerutan pada area mata terlihat semakin jelas dari mata bagian dalam sampai mengarah pada pelipis dan kulit bagian mata mulai mengendur, kerutan pada hidung dan mulut semakin terlihat tajam dan jelas karena kulit kehilangan elastisitas, dan kerutan pada pipi yang memiliki bentuk cendrung menurun diikuti dengan pipi yang terlihat semakin cekung dan tulang pipi lebih tampak menonjol.

2. Ketahanan bahan kosmetik

Pada hasil penilaian aspek ketahanan bahan kosmetik, menunjukkan nilai rata-rata 3,6 memenuhi kriteria penilaian kategori skor sangat baik, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa ketahanan bahan kosmetik sangat baik karena tidak mudah luntur serta daya lekat yang kuat dan tidak memerlukan perbaikan berulang-ulang dalam waktu ± 1 sampai 2 jam setelah proses *make up*. Hal ini berarti tisu wajah dan lem bulu mata dapat dipergunakan sebagai bahan untuk tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi. Aspek ini didukung oleh pendapat Paningkiran (2013:96) menjelaskan bahwa lem bulu mata merupakan hasil olahan dari lateks, dan lateks berasal dari getah pohon karet serta dapat digunakan sebagai pembuatan efek kerutan pada *make up* karakter tiga dimensi.

3. Kerapian dan natural

Pada hasil penilaian aspek kerapian dan natural, menunjukkan nilai rata-rata 3,3 memenuhi kriteria penilaian kategori skor baik, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil kerutan dan riasan sesuai dengan karakter perempuan tua usia 60 tahun keatas dan terlihat rapi serta natural menyatu dengan kulit.

Aspek ini didukung oleh pendapat Paningkiran (2013:95) menyebutkan bahwa bahan kosmetik yang dipergunakan untuk *make up* karakter tiga dimensi haruslah sesuai dengan kebutuhan karakter yang akan ditampilkan dan tidak berlebihan agar dapat memudahkan dalam pengerjaannya.

4. Kerutan terlihat dari berbagai sisi.

Pada hasil penilaian aspek kerutan terlihat dari berbagai sisi, menunjukkan nilai rata-rata 3,7 memenuhi kriteria penilaian kategori skor sangat baik, hal ini dapat dijelaskan bahwa kerutan yang diciptakan sangat sesuai dengan karakter tiga dimensi yaitu dapat diraba dan dapat terlihat dari depan, samping dan atas. Aspek ini didukung oleh pendapat dari Paningkiran (2013:94) menyebutkan bahwa *make up* karakter tiga dimensi merupakan suatu *make up* yang gradasi dari tiap-tiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping atau atas.

5. Hasil sesuai dengan karakter perempuan tua

Pada hasil penilaian aspek hasil sesuai dengan karakter perempuan tua, menunjukkan nilai rata-rata 3,8 memenuhi kriteria penilaian kategori skor sangat baik, dapat dijelaskan bahwa tampilan secara keseluruhan sudah sangat menyerupai karakter perempuan tua yang sesungguhnya dengan didukung kostum, dan tatanan rambut sehingga jika dilihat secara keseluruhan hasil rias karakter perempuan tua sesuai dengan perempuan tua yang berusia 60 tahun keatas yang memiliki kerutan sesuai dengan disain. Aspek ini didukung oleh pendapat dari Kussantanti (2008:499) menyebutkan bahwa dalam suatu pertunjukan agar dapat menampilkan suatu karakter tertentu perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu salah satunya mode busana yang dapat menggambarkan masa atau mode tertentu yang menunjukkan ciri tokoh tertentu yang akan ditampilkan, termasuk rias wajah, tatanan rambut, tata busana, dan perlengkapan yang sesuai dengan karakter yang ditampilkan.

a

PENUTUP

Simpulan

Hasil efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan tisu wajah yang meliputi aspek ketepatan garis-garis kerutan, ketahanan bahan kosmetik, kerapian dan natural, kerutan terlihat dari berbagai sisi, dan hasil sesuai dengan

karakter perempuan tua, dari kelima aspek tersebut memiliki hasil rata-rata terendah 3,3 pada aspek kerapian dan natural dengan kriteria skor baik dan hasil rata-rata tertinggi 3,8 pada aspek hasil sesuai dengan karakter perempuan tua dengan kriteria skor sangat baik.

Saran

1. Sebaiknya sebelum pengaplikasian tata rias wajah karakter menggunakan tisu wajah kondisi wajah harus benar-benar baik dan tidak boleh ada luka agar menghindari terjadinya infeksi karena dikhawatirkan penggunaan lem bulu mata dapat memperparah kondisi luka.
2. Sebaiknya pengaplikasian *foundation* menggunakan bantalan jari saja agar tisu wajah yang telah diaplikasikan pada wajah tidak rusak dan pengaplikasiannya secara tipis-tipis dan merata.
3. Sebaiknya pengaplikasian pensil alis dan *eyeshadow* pada tisu secara perlahan dan tipis-tipis agar dapat membaaur dengan baik sehingga hasil kerutan tidak kaku.
4. Pemanfaatan tisu wajah dalam efek kerutan tata rias wajah karakter perempuan tua tiga dimensi menghasilkan riasan tegas dan tajam sehingga tata rias karakter perempuan tua tiga dimensi dengan memanfaatkan tisu wajah sebaiknya digunakan untuk pementasan jarak jauh dengan jarak antara pentas dan penonton ± 3 meter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aju Isni Karim dan Andiyanto. 2010. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depkes RI. 1976. *Undang-undang Tentang Kosmetika dan Alat Kesehatan*.
- Kusantanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter Untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Santosa, Eko dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Merias Wajah Karakter Orang Tua*. Surabaya: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Tim Redaksi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Penulisan Ujian Skripsi*. Surabaya: University Press.
- Patent Application Publication Cruz et al. 2012. "cosmetic Adhesive Composition". United States: Avon Products INC. US 2012/0160258 A1. (1)
- Universitas Sumatera Utara. Lateks Karet Alam Hevea Brasiliensis. [Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id). Di akses pada 28 November 2017 pukul 20.00 WIB.
- Clara Indah Permata. 2016. Perbandingan Hasil Rias Karakter Luka Robek Tiga Dimensi pada Tangan Menggunakan Kosmetik Lateks dan Gelatin. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Defti Febrian Putri. 2017. Perbandingan Hasil Efek Luka Bakar pada Tangan Menggunakan Kosmetik Masker Gel (Peel-off) dan Gelatin Crystal Gel. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sarah Narwastu. 2014. Perbandingan Hasil Efek Luka Bakar pada Tata Rias Karakter dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Anonim. Rias wajah korektif, (online), (<https://www.yemale.com/cantik/44216-teknik-highlighting-dan-contouring-sesuai-bentuk-muka.html>) diakses pada 21 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB).
- Anonim, Kategori umur menurut depkes RI, (online) (<https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/>) diakses pada 15 September 2017 pukul 16.00 WIB).
- Ardianto, Damas. 2008. Human Interest, (online), (<https://ardiantodamas.wordpress.com/>) diakses pada 20 Oktober 2017 pukul 15.30 WIB).
- Anonim, (2016). Macam-macam tisu. (online), (<http://tisuku.com/tisu/tag/macam-macam-tisu/>) diakses pada 28 November 2017 pukul 17.00 WIB).
- Anonim, (2012). Aneka Jenis Tisu dan Kegunaannya. (online), (<http://omahkecil.blogspot.co.id/2012/05/aneka-jenis-tisu-dan-kegunaannya.html>) diakses pada 28 November 2017 pukul 17.00 WIB).